

The Development Of The Transmigration Community In Rimbo Bujang From 1975

Donny Saputra^{1*}, Muhammad Adi Saputra²

¹²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia;

Corresponding author: denorix12@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted : April 21, 2025

Reviewed : May 3, 2025

Accepted : May 29, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the development of transmigration in Rimbo Bujang from 1975. The focus of the study is on the social, cultural, and economic life of the transmigration community in Rimbo Bujang. The importance of this research is because the transmigration of people from Java to Rimbo Bujang has brought about very good changes in regional expansion, regional development, social and economic as well as the culture of the people in Rimbo Bujang. The method used in this study is a historical research method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Based on the results of the initial research, the arrival of the transmigration community in Rimbo Bujang was mostly from Central Java. The reason the Javanese people took part in the transmigration program in 1975 was to look for wider land because the land in Java was very narrow while the population in Java was getting denser, the economy was difficult so that they participated in transmigration with the reason of wanting to change their lives and the economy for the better in the future. which will come with the assistance of 5 hectares of land from the government.

KEYWORDS

Development, Transmigration, Rimbo Bujang

1. Introduction

Rimbo Bujang adalah sebuah kecamatan yang berada kabupaten Tebo provinsi Jambi Rimbo Bujang juga merupakan daerah transmigran masyarakat Jawa ke Sumatera pada tahun 1977. Saat kita masuk ke dalam kecamatan Rimbo Bujang maka akan menemui banyak masyarakat Jawa karena kebanyakan masyarakat yang berada di kecamatan tersebut adalah transmigran dari pulau Jawa. Pada awalnya masyarakat Jawa tersebut datang karena pada saat itu di pulau Jawa sedang terjadi krisis ekonomi sehingga pada masa pemerintahan presiden Soeharto melakukan program transmigrasi. Masyarakat transmigrasi tersebut diletakkan pada pulau Sumatera tersebut yaitu di kecamatan Rimbo Bujang Para transmigran tersebut diberikan bantuan berupa lahan sebesar 5 hektar untuk setiap kepala keluarga, lahan tersebut dirahkan untuk ditanami karet, kelapa sawit dan kopi coklat, palawija, padi, kedelai. Sehingga Sebagian besar mata pencaharian masyarakat rimbo bujang adalah sebagai petani.

Karena adanya salah satu kebijakan pemerintah untuk mengurangi kepadatan penduduk di daerah pulau Jawa yang mulai padat maka dilakukannya sistem transmigrasi sebagai upaya untuk

memecahkan masalah ekonomi, sosial dan kebudayaan serta kekurangan lahan di pulau Jawa dan untuk mengurangi kepadatan penduduk di pedesaan Jawa. Selain itu program yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan budaya masyarakat transmigrasi tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dengan adanya program tersebut pemerintah Indonesia tetap memiliki pertimbangan adanya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang di wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. (Sadjad, 1988).

Berdasarkan uraian diatas transmigrasi merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam beberapa bidang. Tujuan transmigrasi tidak hanya semata-mata untuk masalah penyebaran dan pemindahan penduduk tetapi juga terkait dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik serta HAM Komnas. Program transmigrasi diselenggarakan penduduk Jawa dimulai sejak tahun 1905 melalui program yang diadakan oleh pemerintah Hindia Belanda yang berlangsung sampai tahun 1978 dengan total masyarakat yang telah dipindahkan mencapai 1. 227. 601 jiwa (Purnamasari, 2021). Pada waktu itu masyarakat transmigran berasal dari pulau Jawa datang ke daerah Sumatera. Transmigrasi bukan saja mengenai pemberitaan jumlah penduduk dan memiliki tujuan perubahan lingkungan dengan meningkatnya masyarakat transmigrasi Jawa selain itu transmigrasi juga digunakan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dalam memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Kedatangan masyarakat Jawa Rimbo Bujang menyebabkan terjadinya beberapa perubahan yang cukup besar karena daerah Rimbo Bujang pada awalnya hanyalah hutan rimba, namun setelah kedatangan masyarakat Jawa ke Rimbo Bujang mereka berhasil menyulap daerah hutan tersebut menjadi pemukiman yang cukup ramai hingga saat ini pembagian masyarakat Jawa tersebut banyak mengalami perubahan karena mereka memiliki rasa kebersamaan yang kuat meskipun mereka tidak tinggal di daerah asal mereka. Karena masyarakat Jawa memiliki keterikatan antarsesama yang sangat kuat sehingga mereka dapat membangun kecamatan Rimbo Bujang dengan baik sehingga menjadi kecamatan yang lumayan maju. Nah sebelum adanya kamu transmigrasi di Rimbo Bujang saat itu wilayah ini memiliki jalan dan akses yang sangat sulit yaitu hanya melewati jalan setapak yang dikelilingi oleh semak-semak belukar yang sangat mengerikan untuk dilewati.

Untuk sekarang ini kecamatan Rimbo Bujang sudah melakukan pemekaran wilayah menjadi beberapa desa. Rimbo Bujang sekarang ini sudah menjadi kecamatan yang paling maju di wilayah kabupaten Tebo dengan jumlah penduduk paling tinggi dan pendidikan yang tinggi pula Rimbo Bujang menjadi tempat lokasi contoh program transmigrasi yang berhasil pada saat ini. Letak kecamatan Rimbo Bujang sendiri yaitu antara 1,20 sampai dengan 1,25 lintang selatan dan antara 101,51 sampai 101,55 bujur timur. Selain transmigran dan masyarakat Jawa pada saat Rimbo bujang semakin maju mulai masuk para pedagang pedagang yang berasal dari Minangkabau dan mendirikan basis ekonomi di pusat kecamatan, pedagang tersebut pergi dari daerah asalnya itu Sumatera barat ke Jambi untuk merantau, di daerah pasar bujang semua dikuasai oleh pedagang Minang sehingga masyarakat tionghoa yang hendak berdagang dilarang masuk ke daerah timur bujang karena akan menghancurkan basis ekonomi masyarakat yang berada di daerah Rimbo Bujang.

Sekarang ini sudah banyak terjadi perubahan-perubahan pada masyarakat di Rimbo Bujang

sejak awal adanya transmigrasi baik itu kebudayaan keagamaan ekonomi pendidikan dan perpolitikan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji tentang latar belakang kedatangan masyarakat transmigrasi asal Jawa yang ada di Rimbo Bujang serta faktor-faktor yang mempengaruhi transmigrasi di bidang geografi dan ekonomi. Kemudian menganalisis perkembangan masyarakat transmigrasi asal Jawa yang terjadi dalam 2 periode yaitu tahun 1982 sampai 1990 dan 1990 sampai 2015 (Bintarum , 2016).

2. Research Method

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan histories. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Nugroho Notosusanto ada 4 tahap dalam metode penelitian sejarah yaitu melalui beberapa tahap seperti heuristic (Pengumpulan data), kritik sumber (Pengujian), analisis dan interpretasi dan historiografi (Penulisan Sejarah) (Notosusanto, 1971).

Langkah pertama adalah heuristik merupakan Tahapan pertama aktivitas pengumpulan data sejarah, baik primer maupun sekunder. Sumber sejarah adalah bahan penulisan sejarah yang mengandung evidensi (bukti) melalui studi pustaka. Studi pustaka diambil untuk mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam menyelesaikan topik permasalahan yang diteliti. Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber-sumber primer tidak hanya berupa buku, tetapi juga berupa jurnal dan skripsi. Selanjutnya, sumber sekunder. Menurut Louis Gottschalk sumber sekunder adalah kesaksian siapapun yang bukan saksi mata. Sumber ini berisi bahan-bahan asli yang telah digarap sebelumnya. Sumber tersebut dapat diperoleh dari kantor-kantor daerah setempat, misalnya dengan menggunakan beberapa sumber berita mengenai sejarah dan masyarakat transmigran dari pulau Jawa di Jambi yang tersedia di perpustakaan Universitas Jambi, perpustakaan Provinsi Jambi, dan kantor arsip berupa data-data, kliping- kliping, koran, ataupun artikel kupasan mengenai sejarah transmigrasi dari pulau Jawa Rimbo Bujang yang ada di Jambi.

Langkah kedua kritik sumber merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi sumber sejarah yang telah didapatkan titik proses kegiatan kritik melalui dua tahap. Tahap pertama disebut kritik ekstern yaitu langkah yang diambil untuk memproses atau menyeleksi data yang dilihat dari luar (fisik) mengenai sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Semua ciri-ciri dari sumber sejarah yang diperoleh harus memiliki nuansa yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Tahap kedua, disebut kritik intern yang merupakan kegiatan proses seleksi terhadap inti dari sumber-sumber sejarah yang telah melewati kritik ekstern. Langkah selanjutnya dipilih melalui sumber sejarah yang sesuai dengan bahan kajian penelitian.

Langkah ketiga selanjutnya tahap analisis (interpretasi) yaitu menafsirkan data-data yang telah diuji, kemudian menghubungkan fakta-fakta dalam bentuk konsep yang disusun berdasarkan analisis terhadap sumber sejarah yang telah diperoleh. Dalam tahap ini penulis lebih banyak mengumpulkan data yang diperoleh dari studi pustaka, penggabungan sumber-sumber yang setema dan subtema. Untuk analisis penelitian ini menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat Jawa sebagai transmigran di wilayah Rimbo Bujang.

Langkah keempat Historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan ataupun laporan hasil

penelitian mengenai tema yang diangkat. Historiografi penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkapkan, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Kemudian fakta-fakta yang telah diinterpretasikan dituliskan dalam suatu penulisan yang sistematis dan kronologis. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan menyangkut perkembangan masyarakat yang ada di wilayah transmigrasi Rimbo Bujang dari tahun 1977.

3. Discussion

3.1 Awal Masuknya Masyarakat Jawa di Rimbo Bujang Pada Tahun 1977

Program transmigrasi di daerah Jambi merupakan program untuk menempatkan pada titik perhatian dalam kebijakan pembangunan daerah. Hal itu tidak bisa terjadi karena program transmigrasi merupakan program nasional yang bersifat struktural akan tetapi lebih baik lagi jika daerah Jambi dari sudut pembangunan memiliki potensi karena memiliki lahan kosong yang cukup luas pada saat itu. Serta sumberdaya yang banyak tersedia mengharuskan daerah ini didatangkan ada tenaga kerja dalam jumlah yang relatif banyak itu Para transmigran dari pulau Jawa.

Kecamatan Rimbo Bujang pada tahun 1977 menjadi awal kedatangan masyarakat transmigran Jawa Tengah di desa Tegal Arum. Rimbo Bujang dipilih menjadi pusat transmigrasi si bedul Desa karena daerah ini memiliki potensi yang sangat tinggi karena memiliki tanah yang sangat subur sehingga baik ditanami tanaman palawija maupun tanaman perkebunan lainnya dan pastinya akan mendongkrak perekonomian masyarakat transmigran nanti. Program transmigrasi ditempatkan awalnya masih berupa hutan dan memiliki rumah-rumah sederhana yang nantinya itu untuk ditempati oleh transmigran dari Jawa kawasan perumahan tersebut disebut unit pemukiman transmigrasi.

Kemudian lama-kelamaan masyarakat yang ada di Rimbo Bujang mulai melakukan perubahan yaitu dengan melakukan pemekaran wilayah berupa menjadi 8 desa yang dibagi menggunakan unit yang merupakan sebutan untuk desa-desa yang telah mekar di wilayah Rimbo Bujang

Tabel 1.1 Nama Desa Yang ada di Rimbo Bujang

NO	Nama Desa	Sebutan
1.	Pematang Sapat	-
2.	Perintis	Unit 1
3.	Purwoharjo	Unit 4
4.	Rimbo Mulyo	Unit 3
5.	Sapta Mulia	Unit 7
6.	Tegal Arum	Unit 5
7.	Tirta Kencana	Unit 6
8.	Wirotho Agung	Unit 2

Sumber : sippa.ciptakarya.pu.go.id

Program transmigrasi di Rimbo Bujang merupakan program pemerintah di mana hujan

dikelompokkan dalam penempatan transmigrasi bedol desa yang artinya transmigrasi memindahkan orang-orang dari suatu desa menuju ke tempat lainnya yang masih kosong beserta staf-staf desa namun biaya dalam perpindahan transmigrasi tersebut ditanggung oleh pemerintah pusat serta disediakan fasilitas fasilitas yang menjamin Para transmigran tersebut. Wilayah ini dipilih untuk menampung penduduk penduduk Jawa yang memiliki masalah ekonomi terutama masyarakat Jawa Tengah yaitu dari kebumen Jepara dan sekitarnya hal itu dikarenakan terjadinya kepadatan penduduk serta bonus demografi yang meningkat di Jawa waktu itu sehingga pemerintah pusat melakukan segera melakukan tindakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan penempatan penduduk transmigrasi itu berlangsung dari tahun 1977 hingga tahun 1982.

Karena adanya transmigrasi yang telah dilaksanakan sejak zaman kolonial sampai dengan sekarang ini telah menyelesaikan beberapa masalah yaitu beberapa masalah kewilayahan hingga pembangunan transmigrasi yang sesuai dengan pembangunan yang terjadi di wilayah masing-masing. Terutama di wilayah Rimbo Bujang ini dapat merubah sudut pandang Para transmigran yang awalnya terpaku terhadap kehidupan biasanya dan sekarang ini berani mencoba hal baru Yaitu mengikuti program transmigrasi untuk merubah kehidupannya baik dari segi sosial maupun ekonominya dan program ini pun sangat berkontribusi dalam pembangunan kewilayahan yaitu terbentuknya daerah-daerah otonom baru berupa Desa, kecamatan, dan kabupaten.

Tabel 1.2 Aspek Keberhasilan Transmigrasi

Kewilayahan	Penyelenggaraan transmigrasi telah memberikan beberapa pengaruh besar terutama dalam aspek kewilayahan , karena adanya transmigrasi dapat memberikan sedikit ruang gerak wilayah jawa yang padat penduduk, dan karena adanya lahan kosong yang harus dikerjakan maka adanya pertambahan wilayah kependudukan yang ada di Indonesia yaitu di Sumatra
Sosial dan Ekonomi	Karena adanya program transmigrasi maka beberapa masalah mulai terselesaikan yaitu mengenai bidang sosial dan ekonomi, kehidupan sosial transmigran berubah drastis yang awal mulanya tidak punya apa apa bisa menjadi orang yang berkecukupan hingga sekarang ini karena bantuan pemerintah yang dimanfaatkan dengan baik.

Sumber : Sejarah Singkat Transmigrasi Tahun 2015

Masyarakat Jawa di kecamatan nanggun hujan tentunya memiliki eksistensi tersendiri dari orang Jawa yang tinggal di daerah Jawa karena karena telah terjadi percampuran budaya masuknya budaya baru di daerah Sumatera tetap tidak meninggalkan budaya aslinya yang sudah menjadi warisan turun-temurun sejak masa nenek moyang.

Masyarakat suku Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda dengan utama pada sistem kepercayaan atau religi , masyarakat suku Jawa di ketahui juga percaya terhadap keberadaan arwah

atau roh leluhur seperti makhluk halus dan demit. Suatu masyarakat suku Jawa juga percaya bahwa kehidupan mereka juga diatur dan disesuaikan oleh alam maka mereka bersikap pasrah. Dimanapun masyarakat Jawa berada mereka tidak melupakan kepercayaan atau ilmu kejawen yang merupakan ajaran yang telah dianut beberapa orang atau sesepuh di Jawa kejauhan merupakan sebuah seni tradisi sikap dan ritual masyarakat dari spiritualitas Jawa. Aliran kejawen ini kemudian berkembang menjadi sebuah agama yang dianut oleh pengikut-pengikutnya sehingga dikenal sebagai Islam kejawen, Hindu kejawen, dan Kristen kejawen.

Dalam masyarakat suku Jawa juga sistem kekerabatan melalui garis keturunan ayah tapi misalnya orangtua laki-laki disebut bapak sedangkan orang tua perempuan disebut simbol. saudara yang paling utama adalah saudara yang dibawa dari kakek dan baik itu dari ayah maupun Ibu. Namun pada masa transmigrasi kekerabatan bukan hanya garis keturunan namun garis kekerabatan itu bisa dari tetangga maupun orang yang dari desa sebelah itu bisa menjadi saudara karena sistem kekerabatan mulai bercampur yang tidak terlalu diterapkan lagi dari keturunan karena masyarakat Jawa menjunjung tinggi persaudaraan terhadap sesama suku Jawa maupun suku lainnya. Selain itu selain sistem kekerabatan ada juga tata cara sopan santun dan pergaulan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa juga mengikuti dan Indi kesantunan dalam berperilaku baik bertutur kata maupun dalam bertindak.

Ekonomi masyarakat Jawa pada umumnya adalah pertanian jika di pulau Jawa masyarakat suku Jawa cenderung lebih sering melakukan pertanian berupa tanaman palawija yaitu sawah namun pada saat masa transmigrasi di Sumatera masyarakat tetap menerapkan hal tersebut namun sistemnya berbeda yaitu menggunakan persawahan tanpa air karena berada di lantai kemudian selain tanaman palawija juga adanya pertanian dan perkebunan perkebunan karet dan perkebunan sawit sehingga perekonomian masyarakat Jawa di pulau Sumatera lebih maju komoditas utama di kecamatan hujan adalah karet dan kelapa sawit.

Beralih kepada sistem politik masyarakat Jawa karena adanya transmigrasi peduli Desa itu sistem pemerintahan yang ada di Jawa tetap terbawa ke dalam wilayah Sumatera terutama masyarakat suku Jawa di mana suatu desa itu dipimpin oleh kepala Desa yang disebut biasanya adalah lurah lurah dan perangkat desa terdiri dari cari sebagai pembantu atau sekretaris desa dan bayan sebagai perwakilan dari setiap dusun.

3.2 Analisis Perkembangan Masyarakat Transmigrasi di Rimbo Bujang

Pertama adalah bidang pendidikan yang mengalami perkembangan yang sangat pesat karena sangat antusiasnya para orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Dengan harapan orang tua terhadap kesuksesan anak-anaknya agar merasa bangga dan gembira dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sampai memperoleh gelar sarjana karena masyarakat transportasi dulunya kesulitan dalam menempuh jarak menuju sekolah karena jauh dan kondisi masih belum memadai namun dengan perkembangan zaman dengan adanya seperti motor sepeda anak-anak mereka menuju sekolah dan sudah memiliki fasilitas yang sangat lengkap saat ini.

Tabel 1.3 Jumlah Sekolah Umum di Rimbo Bujang Saat ini

No	Sekolah Umum	Jumlah
1.	TK	46
2.	SD / MI	50
3.	SMP / MTS	27
4.	SMA / MA	16
5.	SMK	8

Sumber : referensi.data.kemendikbud.go.id

Ketersediaan pendidikan dan fasilitasnya sangat penting terhadap kualitas penduduk di wilayah Kamboja karena dengan adanya fasilitas yang memadai sangat memungkinkan untuk adanya kesempatan dan pemerataan dalam proses belajar mengajar sehingga dampaknya terasa ada peningkatan sumber daya manusia dengan bertambahnya sekolah di setiap desa yang ada di wilayah Rimbo Bujang.

Yang kedua adalah tersedianya sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kesehatan dari pada masa dahulu kesehatan fasilitasnya sangat susah

diakses karena hanya terdapat satu hingga dua fasilitas kesehatan berupa pusat kesehatan Masyarakat atau puskesmas di setiap desa Dan kemudian sarana kesehatan yang terdapat di pusat kota hanya berada di pusat kabupaten Tebo apabila ada suatu warga yang butuhkan pertolongan darurat warga harus menempuh waktu kurang lebih selama 1 jam di perjalanan menggunakan mobil maupun motor, hal itu pun menjadi kendala terbesar pada masa awal transmigrasi. Namun perkembangannya saat ini fasilitas kesehatan sudah ada di setiap desa yang ada di Rimbo Bujang sehingga lebih mudah diakses. Itu maka kendala yang terjadi pada dahulu sekarang sudah bisa teratasi karena adanya otonomi ataupun pemekaran desa yang dilakukan oleh Rimbo Bujang.

Kemudian pada sektor pekerjaan masyarakat transmigrasi cenderung bekerja sebagai petani karet dan sawit karena pada masa transportasi telah disediakan pemerintah lahan untuk setiap kepala keluarga sebanyak 5 hektar dan tanah tersebut kebanyakan ditanami tanaman karet sehingga mata pencaharian yang ada di Rimbo Bujang adalah petani karet dan sawit. Namun dengan adanya perkembangan zaman masyarakat pendatang selain trans juga masuk terdapat bidang pekerjaan yang lain yaitu PNS, pegawai swasta, pengusaha, buruh bangunan, buruh industry, dan buruh tani. Hambatan yang dialami masyarakat saat bekerja tidak begitu banyak karena itu masyarakat tetap bisa menjalankan rutinitas secara lancar dan baik seperti pada umumnya.

3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Masyarakat Transmigrasi

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aspek yang dapat mendorong dalam perkembangan kehidupan masyarakat di dalam suatu kawasan contohnya adalah masyarakat dan

kehidupan ekonomi sosial mereka dipengaruhi oleh tindakan yang dilaksanakan oleh mereka dalam perkembangan tersebut masyarakat Rimbo Bujang memiliki aspek mempunyai peranan penting contohnya adalah perkembangan kehidupan misalnya nya maupun pelatihan sehingga kemampuan ataupun kompetensi yang dimiliki seseorang bisa muncul dan berkembang. Dengan adanya perkembangan zaman dan banyak berdirinya sekolah sekolah masyarakat transmigrasi sangat antusias dalam menyambut adanya pendidikan sehingga perguruan tinggi sehingga banyak menghasilkan generasi yang lebih baik dalam jenjang pendidikan bidang pekerjaan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pola pikir yang lebih baik dan mengembangkan ekonomi dalam kehidupannya.

Stratifikasi terbuka dalam masyarakat, karena sistem tersebut masyarakat dapat cepat menerima beberapa pengaruh dari luar sehingga dapat memiliki pola pemikiran yang berkembang. Pada kehidupan masyarakat yang ikut dalam program transmigrasi di Rimbo Bujang terjadi sistem stratifikasi sosial terbuka di mana hal itu dapat membuat masyarakat lebih ih mudah dalam melakukan pengembangan skill serta bakat yang dimiliki dan apabila masyarakat bisa berusaha lebih keras lagi maka hal tersebut akan membuat tingkat kehidupannya menjadi lebih baik dan tidak adanya batasan serta dengan tidak adanya pengecoran untuk suatu individu yang interaksi sosialnya mengalami peningkatan maka para masyarakat ikut program transmigrasi di Rimbo Bujang melakukan berbagai aktivitas kehidupan sosial serta ekonomi dengan tidak mengenal suku ras atau golongan berbeda. Masyarakat selalu berbaur dan bersifat mudah melakukan penerimaan terhadap orang yang berasal dari luar ar-rahman tersebut. Masyarakat juga cenderung mempunyai sifat Sangat terbuka pada perkembangan zaman senantiasa melakukan penerimaan berbagai individu lainnya dengan tidak ada pengecualian.

4. Conclusion

Program transmigrasi dilakukan karena adanya penambahan penduduk di tanah Jawa yang sangat cepat sehingga terjadinya kekurangan lahan dan kepadatan penduduk. Hal tersebut berdampak terhadap perekonomian masyarakat, sehingga pemerintah mengadakan program tansmigrasi. Pemerintah memberikan bantuan lahan kepada para transmigrant sebanyak 5 hektar untuk 1 kepala keluarga. Tranmigrasi dilakukan supaya dapat mengurangi kepadatan penduduk dan kemiskinan di tanah jawa. Program trasmigrasi di rimbo bujang merupakan transmigrasi yang cukup berhasil karena masyarakatnya cukup berkembang pesat baik ekonomi, sosial, maupun kebudayaanya.program transmigrasi di Rimbo Bujang berlangsung sejak tahun 1975 hingga tahun 1980 an, untuk saat ini di Rimbo Bujang sudah sangat berkembang baik ekonomi maupun sosialnya karena swadaya masyarakat yang berhasil. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Rimbo Bujang adalah sebagai petani. Namun hingga sekarang mata pencaharian masyarakat Rimbo Bujang sudah beragam dari Pengusaha, PNS, hingga pegawai swasta hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidiksn, stratifikasi masyarakat yang terbuka dan sumber daya manusianya sendiri. Untuk kebudayaanya masyarakat Rimbo Bujang tetap membawa kebudayaan mereka dari jawa yang tetap dipertahankan hingga saat ini contohnya adalah sedekah bumi.

References

- Badan pusat statistik Kabupaten Tebo. 2012. Kecamatan Rimbo Ilir dalam angka.
- Badan pusat statistik Kabupaten Tebo. 2019 Kecamatan Rimbo Ilir dalam angka . Bagian Perekonomian, SDA dan Administrasi Pembangunan Setda Kabupaten
- Desa Karang Dadi tahun 2019. “ *sekilas profil desa Karang Dadi Kecamatan Rimbo Ilir*” Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomer 2 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Rimbo ulu, Rimbo Ilir, dan Rimbo Bujang.
- Purnamasari, Dian. 2021. *Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Desa Perintis Di Rimbo Bujang (1975–2020)*
- Ir. Rr. RatnaDewi Andriati, MMA. 2015. *Transmigrasi Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan, jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.*
- Junaidi. 2009. *PerkembanganDesa-desa Eks Transmigrasi dan Interaksi dengan Wilayah sekitarnya seta Kebijakan ke Depan (kajian di Provinsi jambi).* Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kecamatan Rimbo Bujang Dalam Rimbo Bujang In Figures. (Kabupaten Tebo, 2003)(Arsip)
- Romadon, M. (2021). *Sejarah Sosial Masyarakat Transmigrasi Desa Batin Kecamatan Bajubang kabupaten Batanghari Tahun 1984-2020.* Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Tebo, Data Penempatan unit penukiman Transmigrasi di Kabupaten Tebo
- Tebo: BPS kabupaten Tebo Tebo: BPS kabupaten Tebo